

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANHAR

NIM. 2040200024

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

ANHAR

NIM. 2040200024

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
PASAMAN BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

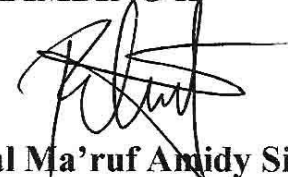
ANHAR

NIM. 2040200024

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Rukiah, SE., M.SI.
NIP. 197603242006042002


Rizal Ma'ruf Amidy Siregar., MM
NIP.198111062015031001

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
A.n. Anhar

Padangsidempuan, Maret 2025

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anhar yang berjudul *Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Rukiah, SE., M.SI.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II



Rizal Ma'ruf Amidy Siregar., MM
NIP. 19811106201531001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anhar
NIM : 20 402 00024
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2025
Saya yang Menyatakan,



Anhar
Anhar

NIM. 20 402 00024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anhar
NIM : 20 402 00024
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal: Maret 2025

Yang Menyatakan,



Anhar

NIM. 20 402 00024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Anhar
NIM : 20 402 00024
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat

Ketua


Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601

Sekretaris


M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904

Anggota


Dr. Rukiah, M.Si.
NIDN. 2024037601


M. Fauzan, M.E.I
NIDN. 0104048904


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301


Annida Karima Sovia, MM
NIDN. 2019129401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/15 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/68,5 (C)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.50
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH SEKTOR UNGGULAN TERHADAP**
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
PASAMAN BARAT
NAMA : **ANHAR**
NIM : **2040200024**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 04 Juni 2025
Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL, M. Si.
NIP. 195808018 200901 1 015

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Pasaman Barat memiliki beberapa sektor unggulan yang diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi daerah, seperti sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Perdagangan, dan Bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2010-2023. Penelitian ini menggunakan data time series atau deret waktu dari 2010-2023, data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu sektor basis yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Location Quotient* dan Analisis Regresi Linier, analisis menunjukkan bahwa dari perhitungan uji R koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.666%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sektor unggulan sebesar 66,6%. Perhitungan uji t Sektor Unggulan diperoleh sebesar 2.639 sehingga t_{hitung} (2.639) > t_{tabel} (2.17881) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil temuan ini implikasi kebijakan yang dapat diambil adalah Dampak positif Pertumbuhan Ekonomi seperti : tingkat produksi yang meningkat, tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat, meningkatnya nilai-nilai sosial masyarakat, meningkatnya konsumsi masyarakat. Dampak negatif Pertumbuhan Ekonomi seperti : peningkatan polusi, habisnya sumber daya alam, ledakan populasi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Sektor Non Basis, *Location Quotient*

ABSTRACT

This research is quantitative research. The problem in this research is that West Pasaman Regency has several superior sectors which are expected to encourage regional economic improvement, such as the Agriculture, Forestry, Fisheries, Trade and Building sectors. This research aims to determine the influence of leading sectors in West Pasaman Regency in 2010-2023. This research uses time series data from 2010-2023, the data used comes from the Central Statistics Agency of West Pasaman Regency. The dependent variable in this research is the Economic Growth Rate, while the independent variable used is the base sector in West Pasaman Regency. The analytical tools used in this research are Location Quotient and Linear Regression Analysis. The analysis shows that from the calculation of the R test the coefficient of determination (R^2) is 0.666%. This shows that economic growth can be explained by the leading sector variable of 66.6%. And the t test calculation for the Leading Sector is 2.639 so that $t_{count} (2.639) > t_{table} (2.17881)$, then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is an influence of the Leading Sector on Economic Growth. Based on these findings, the policy implications that can be taken are the positive impacts of economic growth, such as: increased production levels, increased levels of social welfare, increased social values of society, increased public consumption. Negative impacts of Economic Growth such as: increased pollution, depletion of natural resources, population explosion.

Keyword: *Economic Growth, Basic Sectors, Non-Basic Sectors, Location Quotient*

خلاصة

هذا البحث هو بحث كمي. المشكلة في هذا البحث هي أن منطقة غرب باسامان لديها العديد من القطاعات المتفوقة التي من المتوقع أن تشجع التحسين الاقتصادي الإقليمي، مثل قطاعات الزراعة والغابات ومصايد الأسماك والتجارة والبناء. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير القطاعات الرائدة في منطقة غرب باسامان في الفترة ٢٠١٠-٢٠٢٣. يستخدم هذا البحث بيانات السلاسل الزمنية من ٢٠١٠-٢٠٢٣، والبيانات المستخدمة تأتي من وكالة الإحصاء المركزية في منطقة غرب باسامان. المتغير التابع في هذا البحث هو معدل النمو الاقتصادي، في حين أن المتغير المستقل المستخدم هو القطاع الأساسي في ولاية غرب باسامان. الأدوات التحليلية المستخدمة في هذا البحث هي حاصل الموقع وتحليل الانحدار الخطي. ويبين التحليل أنه من حساب اختبار ر فإن معامل التحديد (ر) هو ٠,٦٦٦٪. هذا يدل على أنه يمكن تفسير النمو الاقتصادي من خلال متغير القطاع الرائد بنسبة ٦٦,٦٪. ويكون حساب اختبار ت للقطاع الرائد ٦٣٩,٢ بحيث يكون ت عدد (٢,٦٢٩) < طاوله (٢,١٨٨٧١), فيقبل ح أويرفض ح ٠, أي أن هناك تأثير للقطاع الرائد على النمو الاقتصادي. وبناء على هذه النتائج فإن الانعكاسات السياسية التي يمكن اتخاذها هي الآثار الإيجابية للنمو الاقتصادي، مثل: زيادة مستويات الإنتاج، زيادة مستويات الرفاه الاجتماعي، زيادة القيم الاجتماعية للمجتمع، زيادة الاستهلاك العام. الآثار السلبية للنمو الاقتصادي مثل: زيادة التلوث، واستنزاف الموارد الطبيعية، والانفجار السكاني.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، القطاعات الأساسية، القطاعات غير الأساسية، حاصل الموقع

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasaman Barat”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (UIN Syahada Padangsidimpuan).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahnad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E..M, Si Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E..M, Si selaku Pembimbing I dan Bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan layanan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa dan terutama peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, cinta pertama dan panutanku ayahanda Alm. Azwar dan pintu surgaku Ibunda Zuryati. terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sampai saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memberikan motivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir dan juga yang selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya Aamiin aamiin ya Robb
8. Untuk saudara-saudara saya tersayang Hermansah, Ahmad Ropi'i dan Irsat Saputra yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan dukungan penuh kepada peneliti dalam menjalani kehidupan yang lebih baik sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
10. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri atas dedikasi dan kerja keras yang telah saya tanamkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa komitmen dan ketekunan saya, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga upaya ini menjadi dorongan bagi saya untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang lebih besar lagi di masa depan, Aamiin aamiin ya Robb.

Di sini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin ya robbal'alamiin. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2025
Peneliti,

Anhar
NIM:2040200024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
.....و	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اى	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah danya</i>	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tsaydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	14
D. Definisi Operasional Variabel	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	18
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	18
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	22
c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	25
d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	30
2. Sektor Unggulan	33
a. Pengertian Sektor Unggulan.....	33
b. Teori Sektor Unggulan	44
B. Penelitian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	52
B. Jenis Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas.....	55

3. Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	55
4. Uji Hipotesis	56
a. Uji t (Uji Parsial).....	56
b. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Data Sektor Unggulan.....	59
2. Data Pertumbuhan Ekonomi	60
C. Hasil Analisis Data	62
1. Uji Statistik Deskriptif	62
2. Uji Normalitas.....	63
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	63
4. Uji Linearitas	65
5. Uji Hipotesis	65
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	65
b. Uji Determinasi(R^2).....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	71
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	6
Tabel I.2	8
Tabel.I.3	12
Tabel I.4	14
Tabel II.1	38
Tabel II.2	46
Tabel II.3	51
Tabel IV.1	59
Tabel IV.2	60
Tabel IV.3	62
Tabel IV.4	63
Tabel IV.5	64
Tabel IV.6	65
Tabel IV.7	65
Tabel IV.8	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasaman Barat adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Terdapat 11 kecamatan yang terletak di daerah Pasaman Barat. 11 kecamatan ini terdiri dari Kecamatan Gunung Tuleh, Kecamatan Kinali, Kecamatan Koto Balingka, Kecamatan Lembah Melintang, Kecamatan Luhak Nan Duo, Kecamatan Pasaman, Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Sasak Ranah Pesisir, Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Sungai Beremas dan Kecamatan Talamau. Masing-masing kecamatan memiliki daya tarik dan sektor unggulan tersendiri yang mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat sekitar.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara, dapat dilihat dari tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara-negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang, modal, teknologi, dan sumber daya manusia.¹

¹ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* Vol. 13, No. 3 (2020): Hlm. 327-328.

Dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain pada tahun 1958, Philips menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.²

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang agraris, hal ini dikarenakan sumber utama dari kehidupan masyarakatnya berada di sektor pertanian dan sektor perkebunan. Hasil dari komoditi pertanian yakni padi yang juga merupakan makanan pokok dari masyarakat Indonesia. Ekspor indonesia kebanyakan berasal dari komoditi perkebunan yakni teh, kopi, gula,

² Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitria, "Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kehidupan Perekonomian Di Pasaman Barat," *Kronologi* Vol. 3, No.1 (2021): Hlm. 32.

karet, dan kayu yang merupakan komoditi ekspor utama dari perkebunan dan kehutanan.

Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat diukur dari pendapatan nasional, jika pendapatan per kapita naik maka tingkat kesejahteraan dan kemakmuran juga akan naik, juga mencerminkan laju pertumbuhan pendapatan nasional.

Salah satu indikator untuk mengukur keadaan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator dari kinerja perekonomian suatu wilayah. Jika pertumbuhan ekonominya memperlihatkan pertumbuhan yang positif maka dapat dikatakan keadaan perekonomian secara umum baik.

Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami oleh setiap wilayah di berbagai belahan dunia. Proses dalam pertumbuhan ekonomi disebut dengan *Modern Economic Growth*.

Modern Economic Growth pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan *output* perkapita dalam jangka panjang. Maka dari itu dalam jangka panjang kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan peningkatan *output* perkapita.³

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dalam skala nasional ataupun internasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat pada tingkat pada tingkat yang lebih kecil seperti provinsi. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi di

³ Laode Amdan dan Muhammad Rafii Sanjani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol, No. 1 (Agustus 2023): Hlm. 108-19.

tingkat provinsi tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan penghasilan real dan juga produktivitas daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah perkembangan ekonomi daerah yang diukur berdasarkan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah maka di butuhkan perencanaan kebijakan dalam pembangunan daerah itu sendiri. Dalam hal ini salah satu faktor yang harus di perhatikan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator ekonomi makro yang menjadi indikator dalam pertumbuhan ekonomi.⁴

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Menurut Mudrajat Kuncoro menyatakan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya angka pengangguran dan kemiskinan).

⁴ Muhammad Agus Muljanto, "Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo," *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK* 5, no. 2 (22 Desember 2021): 169–81, <https://doi.org/10.31092/jmkp.v5i2.1386>.

Tingginya angka pendapatan per kapita juga sering dijadikan tolak ukur kesejahteraan. Namun hal tersebut bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Ini hanya merupakan *necessary condition* dalam isu kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. Islam dalam arti sistem ekonomi (*nidbom al-iqtisbad*) merupakan sebuah sistem yang dapat mengantarkan ummat manusia pada real welfare atau falah, kesejahteraan yang sebenarnya. Falah mengacu pada konsep Islam tentang manusia itu sendiri sehingga tidak hanya kesejahteraan dunia saja yang mencakup jasadiyah dan ruhaniah saja yang akan didapat tetapi juga kebaikan akhirat.⁵

Sektor Unggulan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Beberapa kegunaan serta analisis yang dapat diperoleh dari data PDRB antara lain besaran PDRB dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Secara struktur ekonomi, PDRB dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang dominan disuatu daerah.⁶

⁵ Delima Sari Lubis, dkk, "Determinasi Kemiskinan Di Sumatera, Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, Dan PDRB (2019-2023)," *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3, No. 2 (Juli 2024): Hlm. 162.

⁶ Rosita Wahyuningtyas, dkk, "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB," *Jurnal Gaussian* Volume 2, Nomor 3 (2013): 219–20.

Potensi yang di miliki oleh setiap daerah tentunya berbeda-beda, hal ini dapat terjadi karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda juga. Jadi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah, kebijakan yang di terapkan haruslah berfokus dan memprioritaskan pada potensi daerah itu sendiri.

Tabel I.1

Tabel Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Pasaman Barat Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018- 2022.

Lapangan Usaha/ <i>Insudtry</i>		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,56	2,83	0,08	3,24	3,97
2	Pertambangan dan Penggalian	4,99	5,03	-4,43	3,01	2,40
3	Industri Pengolahan	0,59	0,19	-4,41	1,96	2,61
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,05	2,31	-6,37	0,95	5,39
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,32	4,20	0,62	1,80	-0,15
6	Konstruksi	7,52	7,58	-6,87	4,89	3,94
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,61	7,90	-0,70	3,20	6,07
8	Transportasi dan Pergundangan	7,16	8,24	-9,94	3,53	3,85
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	7,84	7,64	- 11,04	4,53	8,31
10	Informasi dan Komunikasi	9,04	9,79	7,01	6,06	6,88
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,58	2,39	0,07	3,26	2,92
12	Real Estat	4,94	5,04	0,02	1,22	4,31
13	Jasa Perusahaan	5,34	5,35	-3,24	0,14	6,43

14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,24	5,80	-1,92	1,97	-1,17
15	Jasa Pendidikan	7,37	7,94	4,87	3,63	4,88
16	Jasa Lainnya	8,59	9,07	-7,36	3,33	8,74
Produk Domestik Regional Bruto		4,97	4,80	-0,87	3,39	4,09

Berdasarkan tabel di atas yang berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Terdapat 2 kategori yang mengalami kontraksi yaitu kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang serta kategori administrasi pemerintahan, pertumbuhan dan jaminan sosial wajib dengan pertumbuhan masing masing sebesar – 0,15 dan 1,17.

Dari 15 kategori yang telah di cantumkan diatas kategori yang mengalami peningkatan pertumbuhan adalah kategori penyediaan akomodasi dan makan minum. Pertumbuhan pada kategori penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi kategori dengan tingkat pertumbuhan paling tinggi yaitu naik hingga 15,58 %.⁷

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran PDRB dikarenakan memiliki proses pembangunan ekonomi, kegiatan pembangunan secara nasional tidak terlepas dari peran seluruh pemerintah daerah yang telah berhasil memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai barang dan jasa yang di produksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu

⁷ “1309_PDRB menurut lapangan usaha revisi.pdf,” t.t.

tertentu biasanya satu tahun. Tinggi tingkatnya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam pembangunan perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit dalam suatu wilayah, ataupun merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁸

Tabel I.2

Tabel distribusi persentase produk domestik regional bruto Kabupaten Pasaman Barat atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha, 2018-2022.

Lapangan Usaha/ Insudtry		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	49,47	47,92	47,96	47,02	46,38
2	Pertambangan dan Penggalian	1,99	2,03	1,94	1,95	1,91
3	Industri Pengolahan	4,25	3,92	3,85	3,98	3,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
6	Konstruksi	5,52	5,48	5,42	5,65	5,72
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,66	14,14	13,87	13,59	14,40
8	Transportasi dan Pergudangan	4,72	4,91	4,52	4,57	4,64

⁸ Heri Yulianto, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi," t.t., Hlm. 3.

9	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	0,94	1,00	0,90	0,92	0,93
10	Informasi dan Komunikasi	4,44	4,78	5,07	5,32	5,48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,31	2,26	2,28	2,33	2,34
12	Real Estat	1,36	1,37	1,37	1,37	1,35
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	6,91	7,20	7,65	8,03	7,61
15	Jasa Pendidikan	2,56	2,71	2,84	2,89	2,91
16	Jasa Lainnya	1,05	1,12	1,06	1,07	1,12
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa sektor yang paling banyak mendominasi pertumbuhan ekonomi ada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Yang artinya pertanian, kehutanan, dan juga perikanan merupakan sektor unggulan yang paling menonjol dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. Pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencapai angka 49,47 % pada tahun 2018, 47,92 % pada tahun 2019, 47,96 % pada tahun 2020, 47,02 % pada tahun 2021, dan 46,38 % pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terus konsisten menjadi sektor yang mendominasi pertumbuhan ekonomi.⁹

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah pertanian yang juga dapat dukungan dari pemerintah maupun pihak swasta. Potensi yang

⁹ “1309_PDRB menurut lapangan usaha revisi.pdf.”

dimiliki Kabupaten Pasaman Barat dimana pada tahun 2019 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang sebesar 40,97% PDRB disamping sektor-sektor lainnya. Sementara sektor pertanian sendiri menyumbang sebesar 80,29% PDRB dan sub sektor tanaman pangan memberi kontribusi sebesar 28,83% PDRB. Potensi lain seperti lahan pertanian dengan luas wilayah 388.786 Ha yang terdiri dari lahan sawah 13,105 Ha, lahan bukan sawah 330,602 Ha. Potensi lahan tersebut juga didukung oleh keberadaan kelembagaan petani dengan jumlah kelompok tani sebanyak 1.475 kelompok, 99 gabungan kelompok tani, dan 23 kelembagaan ekonomi petani pangan.

Kelompok tani sebagai wadah koordinasi sekaligus wahana belajar bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dinilai lemah dalam mengelola sumber daya-sumber daya pertanian baik yang bersumber dari pemerintah maupun swasta. Lemahnya kelembagaan petani ini disinyalir karna faktor internal dan faktor eksternal kelembagaan sehingga akses terhadap dukungan sumber daya pertanian terutama dukungan eksternal yang tidak diperoleh dengan maksimal.¹⁰

Untuk mengetahui sektor pembentuk PDRB yang dominan jumlahnya dapat kita ketahui dengan melihat sektor mana yang menjadi sektor unggulan pada masing-masing wilayah, struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Semakin banyak distribusi yang dilakukan pada

¹⁰ Saridin Saridin, dkk, "Tata Kelola Sumberdaya Pertanian Berbasis Kelompok Tani Tanaman Pangan Di Kabupaten Pasaman Barat," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 7, No. 3 (2022): Hlm. 460.

suatu sektor, maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah.

Sektor Unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan output nya sebagai input dalam proses produksinya.

Sektor Unggulan selalu berkaitan dengan suatu perbandingan baik itu perbandingan berskala regional, nasional dan internasional. Pada bagian internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut memiliki kemampuan untuk bersaing dengan sektor yang sama terhadap negara lain. Sedangkan pada bagian nasional, suatu sektor dapat dinyatakan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun di pasar domestik.¹¹

Pengukuran sektor unggulan dapat diukur dengan melihat nilai LQ. Teknik LQ biasanya digunakan untuk membahas kondisi perekonomian yang mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian atau mengukur konsentrasi relatif kegiatan ekonomi untuk mendapatkan gambaran dalam

¹¹ Rachmat Hendayana, "Informatika Pertanian," *Jurnal Ekonomi* Volume 12 (Desember 2020): Hlm. 3.

penetapan sektor unggulan sebagai leading sector suatu aktivitas ekonomi. Dalam prakteknya penggunaan pendekatan LQ meluas tidak terbatas pada bahasan ekonomi saja akan tetapi juga dimanfaatkan untuk menentukan sebaran komoditas atau melakukan identifikasi wilayah berdasarkan potensinya.

Tabel I.3
Tabel analisis LQ Kabupaten Pasaman Barat

Lapangan Usaha/ Insudtry		PDRB Pasaman Barat	PDRB Sumatera Barat	LQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,24	0,27	7,06
2	Pertambangan dan Penggalian	3,01	1,26	1,40
3	Industri Pengolahan	1,96	2,40	0,48
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,95	0,14	3,99
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,80	5,76	0,18
6	Konstruksi	4,89	2,29	1,25
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,20	6,64	0,28
8	Transportasi dan Pergundangan	3,53	20,19	0,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum	4,53	29,07	0,09
10	Informasi dan Komunikasi	6,06	5,33	0,66

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,26	13,47	0,14
12	Real Estat	1,22	0,01	71,8
13	Jasa Perusahaan	0,14	0,45	0,18
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,97	10,01	0,11
15	Jasa Pendidikan	3,63	5,21	0,41
16	Jasa Lainnya	3,33	7,84	0,24
Produk Domestik Regional Bruto		3,39	5,76	88,37

Berdasarkan tabel LQ diatas dapat di lihat bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah salah satu sektor penopang PDRB di Kabupaten Pasaman Barat. Dari data dan pembahasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mngambil topik dan judul “ **Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di identifikasi masalah-masalah yang akan di teliti yaitu:

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi salah satu Sektor Unggulan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan maka peneliti membatasi masalah pada 2 Variabel yaitu, Variabel Bebas (dependen) Sektor Unggulan (X), serta Variabel Independen (terikat) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). peneliti membatasi masalah pada Kabupaten Pasaman Barat.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan secara tegas terhadap variabel yang menjadi bagian dari fakto-faktor yang akan diukur ataupun defenisi yang diberikan kepada suatu variabel operasional dengan krakteristik yang akan diamati.

Tabel I.4

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1	Sektor Unggulan (X)	Sektor Unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor unggulan (<i>endowment factors</i>)	Location Quotion (LQ)	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.	Pendapatan Rasio PDRB	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dicantumkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dengan bentuk pernyataan sebagai berikut:

Apakah pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Bagi pihak UIN SYAHADA Padangsisimpulan

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dalam kajian ataupun pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi yang di pengaruhi oleh sektor unggulan.

2 Bagi Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat dalam merencanakan strategi pertumbuhan ekonomi dan di harapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

3 Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memulai penelitian baru dengan topik serupa. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dari peneliti selanjutnya.

4 Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sendiri mengenai berbagai teori yang akan di bahas dalam penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan, yang dimana menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori. Seluruh sub bahasan yang ada pada pendahuluan mengkaji tentang hal yang melatarbelakangi suatu wilayah untuk di teliti.

BAB II Landasan Teori, yang dimana didalamnya memuat tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum sub seluruh sub bab bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai penelitian secara teori yang di jelaskan dalam kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, Konsep atau teori yang mendukung masalah yang di kaji dan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup, menguraikan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*).¹² Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya.

Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di suatu negara atau wilayah tertentu.

Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya.

¹² Robinson Tarigan, M. R. P, *Ekonomi Regional, Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm. 46.

Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan. Laju pertumbuhan ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi.¹³ Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Keselarasan pembangunan ekonomi juga dapat didukung oleh kerjasama perdagangan internasional, kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ekspor adalah usaha dalam melakukan penjualan komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya pembayaran dalam valuta asing dan melakukan komunikasi dengan bahasa asing. Hasil dari kegiatan ekspor dapat berupa sejumlah nilai uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut devisa.

Sementara itu impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri kedalam negeri. Impor juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengimpor produk jika barang yang di impor tersebut dibuat dalam negara tidak menguntungkan (efisien) dan

¹³ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* Vol. 13, No. 3 (2020): Hlm. 328.

menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut.¹⁴

Terdapat beberapa teori pertumbuhan ekonomi dilihat dari aliran merkantilisme, klasik, neo klasik, dan historis. Berikut aliran dalam teori pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1) Aliran Merkantilisme

Menurut Kaum Merkantilisme pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara ditentukan oleh peningkatan perdagangan internasional dan penambahan pemasaran hasil industry serta surplus neraca perdagangan.

2) Aliran Klasik

Tokoh-tokoh aliran klasik antara lain, Adam Smith dan David Ricardo. Dalam teori Adam Smith beranggapan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya : jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang, modal, luas tanah, kekayaan, dan tingkat teknologi yang digunakan.

David Ricardo mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principle Of Political Economy and Taxation*. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana

¹⁴ Rukiah Lubis, dkk, "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, impor, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Auto Regression (VAR)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* Vol. 11, No. 2 (Agustus 2023): Hlm. 168.

bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

3) Aliran Neo Klasik

Tokoh-tokoh aliran neo klasik diantaranya Schumpeter, Harrod-Domar dan Sollow-Swan. Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi dan para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam ekonomi. Menurut Sollow-Swan terdapat empat tanggapan dasar dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja (penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, fungsi produksi, adanya kecenderungan menabung dari masyarakat, dan semua tabungan masyarakat di investasikan.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam.

Menurut Teori Dasar Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun

¹⁵ Irma Yulianti, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm. 20-21.

pajak. Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen, pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang di ukur melalui persentase pertambahan pendapatan nasional riil.¹⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan (PDB) tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertambahan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk persentase perubahan pendapatan nasional tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁸

b. Faktor Yang Mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi

- 1 Faktor sumber daya manusia, sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan.
- 2 Faktor sumber daya alam, sebagian sumber negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam proses

¹⁶ Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 9, No. 1 (April 2008): Hlm. 44-45.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm. 432.

¹⁸ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan : Sebuah Potret Dari Indonesia* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021). Hlm. 17.

pembangunannya. Namun demikian sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.¹⁹

Pada dasarnya, Islam sebagaimana yang terkandung dalam dalil-dalil normatif seperti alquran, hadist, kaedah-kaedah fiqh menurut sejumlah aspek dan tujuan perbaikan lingkungan. Konsep ekonomi dalam penciptaan alam yang dilakukan oleh Allah. Seperti yang tercantum pada Q.S. Yasin ayat 34-36 di bawah ini:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (٣٤) لِيَأْكُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٣٥) سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ وَجَ
كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ (٣٦)

Artinya:“Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air(34) Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?(35) Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”(36)

Dalam ayat tersebut secara jelas Allah telah menjelaskan tanda kekuasaannya. Berawal dari bumi yang mati dalam artian tidak bisanya bercocok tanam kemudian menjadi bumi yang berpotensi menghidupkan manusia yang ada didalamnya.

¹⁹ Nurcahaya Ning Tyas, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014,” *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2017, Hlm. 24.

Dalam Tafsir AL-Qurthubi dikatakan bahwa ayat 33 dari surat Yasin di atas merupakan sebuah peringatan kepada mereka yang ingkar terhadap-Nya dengan dihidupkan-Nya tanah yang mati serta menumbuhkan dan mengeluarkan biji-bijian dari-Nya.

Selanjutnya ia juga mengatakan bahwa segala yang terdapat di dalam tanah menjadi unsur-unsur aslinya dan mempersiapkannya untuk mikroba yang melakukan penyusunan, demikianlah biasanya tanah menyerupai sebuah kota kimiawi yang luas (Muhammad).²⁰

- 3 Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan.
 - a Faktor budaya, faktor ini memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan yang dilakukan, faktor ini berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.
 - b Sumber daya modal, sumber daya modal dibutuhkan oleh manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

²⁰ Iqbal, "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1 (Desember 2020).

c. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Islam mendefenisikan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.²¹

Dalam Ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi yang dituju adalah pertumbuhan optimal, baik dari kesejahteraan materi maupun rohani. Islam tidak memperkenalkan konsumsi modal dan pertumbuhan yang melampaui batas yang memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah bagi manusia. Namun demikian, yang lebih baik dari keduanya adalah pertumbuhan yang tinggi tanpa memaksakan pengorbanan yang tidak alamiah dari manusia dan disertai dengan distribusi pendapatan yang merata.²²

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Quran Surah Hud ayat 61 :

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَغْمِرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ ثَابِرُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ
(٦١)

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada

²¹ Rizal Muttaqim, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol. 1, No. 2 (November 2018): Hlm. 119.

²² Zainal Abidin, “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* Vol. 1, No. 2 (2006): Hlm. 1.

bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".²³

Setiap daerah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan manusia terletak pada Perlindungan Keimanan (*Din*), Jiwa (*Nafs*), Akal (*Aqal*), Keturunan (*Nasb*), dan Kekayaan (*Mal*).

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, menafsirkan surah Hud ayat 61 sebagai berikut : Dan kami telah mengutus salah satu dari saudara mereka, kaum Tsamud, Shalih. Dia memerintahkan mereka untuk menyembah Allah SWT semata, karena hanya Dia yang berhak disembah. Dan bentuk dari kesempurnaan ketuhanan-Nya dan bukti keesaan-Nya, dia telah menciptakan kalian dari tanah dan menyerahkan kepentingan kepada kalian untuk memakmurkan bumi dengan bercocok tanam, dan menyiapkan kalian cara-cara mendapat penghidupan di bumi, kalian memahat gunung-gunungnya, mendirikan bangunan di tanahnya yang lapang, menikmati rezekinya, dan mengeluarkan harta bendanya, maka mohonlah ampun kepada-Nya atas kesalahan yang kalian perbuat, karena Dia memerintahkan kalian untuk memohon ampun dan berjanji akan menerimanya, dan tetaplah berada di atas jalan taubat dan istiqamah sebagaimana Dia memerintahkan kalian.

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Bogor: Halim, 2007). Hlm. 228

Sesungguhnya Tuhanku dekat dengan hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal shaleh, dan mengabulkan mereka yang berdoa kepada-Nya.

Surah Hud ayat 61 mengandung dua makna, pertama makna Al-Wujub atau kewajiban umat manusia untuk mengelola bumi sebagai lahan pertanian dan pembangunan. Kedua, mengandung perintah Allah SWT untuk membangun jagat raya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negara, yaitu khususnya dibidang ekonomi.²⁴

Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan, seperti yang terkandung dalam Qs. An-Nisa ayat 9 berikut ini :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya; “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan

²⁴ Dhiya Salsabila Todi, dkk, “Pengaruh TPAK, Pendidikan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se- Indonesia,” *Jurnal Informatika Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 2 (2025): Hlm. 137.

masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi.²⁵

Menurut Ibnu Katsir, keturunan yang lemah identik dengan kondisi kekurangan harta, hal itu diperkuat dengan penjelasannya mengenai pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk meninggalkan ahli warisnya dalam keadaan berkecukupan.²⁶

Menurut Fhino dan Priyo, ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh banyak faktor, terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah.

Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 4 dan 80% merupakan penduduk beragama islam tentu merupakan potensi yang besar untuk pembangunan. Islam memiliki konsep dalam mengatur dan mengentaskan kemiskinan. Melalui

²⁵ Fhino Andrea Christy, Priyo Hari Adi, *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia* (The 3rd National Conference UKWMS, 2009). Hlm. 2

²⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *EQUILIBRUM : Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2 (2018): Hlm. 219.

pemberdayaan instrumen Ziswaf (Zakat, Infaq, Sadaqoh, Waqaf). Potensi yang paling besar saat ini adalah potensi Zakat dan Waqaf.

Diperlukan pengelolaan zakat yang amanah, transparan, profesional, dan juga adil. Islam menyadari pentingnya pemerataan guna menciptakan keadilan kepada seluruh masyarakat dengan menggunakan instrumen zakat. Pernyataan ini didukung oleh Dzikrulloh dan Permata bahwa zakat memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan di Indonesia.

Safitri berpendapat bahwa apabila Penerapan Zakat tepat dan benar serta menyeluruh tentu akan memiliki peran yang esensial dalam Tarbiyah Ruhiah, yang kemudian akan merealisasikan keadilan sosial dan melahirkan pertumbuhan ekonomi yang baik dan pesat. Potensi zakat dan waqaf yang sangat besar sebenarnya bisa dimaksimalkan fungsinya dalam pembangunan, dengan peran lembaga-lembaga zakat untuk memecahkan permasalahan kemiskinan di Indonesia, dan melakukan manajemen zakat dengan baik.²⁷

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Ilmu Ekonomi Regional merupakan cabang ilmu ekonomi yang relatif baru berkembang. Namun demikian perkembangan ilmu ini cukup pesat. Khusus di Indonesia berkembang sejak

²⁷ Rukiah, Ulan Dari Daulay, "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia : Tinjauan Ekonomi Syariah," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Kemiskinan* Vol. 08, No. 1 (Juni 2022): Hlm. 76-77.

diberlakukannya otonomi daerah dalam sistem pemerintahan nasional mulai tahun 2001 yang lalu.

Munculnya ilmu ekonomi regional ini karena adanya kelemahan dari ilmu ekonomi tradisional yang pada umumnya mengabaikan dimensi lokasi dan ruang dalam hasil analisisnya sehingga hasil analisisnya kurang konkret dan operasional. Secara sederhana ilmu ekonomi regional dapat diartikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang menekankan analisisnya pada aspek ruang ke dalam analisis ekonomi dengan fokus pembahasan pada tingkat wilayah (seperti provinsi dan kabupaten) dan daerah perkotaan.²⁸

Pembangunan wilayah (Regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja atau sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan atau kewiraswastaaan, kelembagaan daerah, dan lingkungan pembangunan secara luas²⁹

Pada dasarnya satu wilayah dengan wilayah lainnya akan mempunyai karakteristik yang berbeda, hal ini bersifat lumrah (natural) dan terjadi di seluruh negara, baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan kandungan sumber daya alam, tingkat kesuburan tanah maupun kondisi sosial budaya masyarakat. Termasuk kedalam

²⁸ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

²⁹ Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

perbedaan kondisi sosial budaya adalah struktur demografi dan tingkah laku masyarakat yang umumnya sangat bervariasi antar wilayah. Perbedaan struktur dan potensi wilayah ini sangat mempengaruhi analisa pertumbuhan ekonomi regional, analisa ketimpangan ekonomi antar wilayah dan analisa pusat pertumbuhan. Hal ini akan mempengaruhi formulasi kebijaksanaan pembangunan dan perencanaan wilayah.³⁰

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam perekonomian selama satu tahun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.³¹ Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional merupakan bagian penting dalam analisa Ekonomi Regional.

Sasaran utama analisa pertumbuhan ekonomi regional ini adalah untuk menjelaskan mengapa suatu daerah dapat tumbuh cepat dan ada pula yang tumbuh lambat. Kemampuan daerah untuk tumbuh sangat ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi yang satu sama lain adakalanya juga saling mempengaruhi.

Faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah tersebut perlu diketahui secara rinci berikut sifat-sifatnya. Disamping itu, perlu diteliti seberapa besar pengaruh dari masing-masing faktor tersebut dalam menentukan pertumbuhan ekonomi daerah.

³⁰ Sjafrizal, *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*.

³¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2016).

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dalam merumuskan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan daerah. Tujuan utama analisa ini adalah untuk membahas secara rinci faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perhatian terhadap hal ini timbul karena dalam kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat bervariasi ada yang sangat tinggi ada pula yang sangat rendah.

Proses kenaikan dari output perkapita produksi untuk mencapai penambahan output, uang dapat diukur menggunakan PDRB atau PDB suatu wilayah disebut dengan pertumbuhan ekonomi.³² Pertumbuhan ekonomi dapat atau bisa digunakan untuk menggambarkan kemajuan dari ekonomi dalam suatu negara. Perekonomian dapat dikatakan bertumbuh, apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Suatu negara kadang kala mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Tujuan utama dari penghitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian suatu daerah tersebut semakin membaik atau sebaliknya.

2. Sektor Unggulan

a. Pengertian Sektor Unggulan

³² Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago*.

Sektor unggulan adalah sebuah sektor yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya di dalam suatu daerah atau wilayah, hal tersebut dikarenakan adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu seperti adanya akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi.

Kriteria sektor unggulan sangat bervariasi, hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya : pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi, kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik³³ kedepan maupun kebelakang, keempat, dan juga di artikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Sektor unggulan perekonomian adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan merupakan tulang punggung dan penggerak perekonomian, sehingga dapat juga disebut sebagai sektor kunci atau sektor pemimpin perekonomian suatu wilayah. Dengan demikian, sektor unggulan merupakan refleksi dari suatu struktur perekonomian, sehingga dapat

³³ Nina Yulianti, *Menapak Jejak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023). Hlm. 69-70.

pula dipandang sebagai salah satu aspek penciri atau karakteristik dari suatu perekonomian.³⁴

Adapun rumus sektor unggulan yaitu :

$$LQ = \frac{(S_{ij}/S_i)}{(\sum S_j / \sum S_i)}$$

S_{ij} = Sektor i pada daerah j

S_i = Total produksi sektor i

S_j = Total produksi pada daerah j

S = Total produksi seluruh daerah

Indikator penentuan sektor basis adalah :

- 1) Nilai $LQ > 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor basis, yang bermakna sektor tersebut mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan mampu melakukan ekspor ke daerah lain.
- 2) Nilai $LQ < 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor non basis, yang bermakna sektor tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan memiliki ketergantungan dengan impor ke daerah lain.
- 3) Nilai $LQ = 1$, ini berarti sektor tersebut adalah sektor basis, yang bermakna sektor tersebut hanya mampu mencukupi kebutuhan di daerah sendiri dan belum mampu melakukan ekspor ke daerah lain.³⁵

a) Sektor Pertanian

³⁴ Nyanyu Fadilah Fabiany, "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 10, No. 03 (Desember 2021): Hlm. 623.

³⁵ Achmad Zaini, *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). Hlm. 150.

Sejarah pertanian pada umumnya dimulai sejak manusia mulai beralih dari kegiatan berburu yang berpindah-pindah ke kegiatan yang lebih bersifat mantap. Saat lahan masih cukup tersedia, pertanian belum dilakukan secara menetap petani segera berpindah saat hasil taninya mulai menurun.

Penduduk padang pasir biasanya berpindah-pindah sambil membawa ternaknya untuk mencari padang rumput sebagai sumber pakan ternak. Penduduk hutan tropis membakar hutan untuk bertanam selama satu sampai dua tahun lalu berpindah lagi ke areal lain dari hutan. Setelah manusia menemukan cara untuk bertanam dan memelihara ternak, proses peningkatan kemampuan tumbuh sejalan dengan proses kesadaran akan kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu aktivitas tertentu disamping kesadaran akan beragamnya kebutuhan hidup.³⁶

Secara umum sektor pertanian diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya bercocok tanam dan peternakan. Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sehingga sektor pertanian dianggap menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat. Pertanian adalah sumber

³⁶ Endang Sri Sudalmi, "Pembangunan Pertanian Berkelanjutan," *Jurnal Inovasi Pertanian* Vol. 9, No. 2 (September 2010): Hlm. 16-17.

persediaan bahan, baik itu bahan makanan maupun bahan mentah yang dibutuhkan dalam suatu negara.³⁷

Setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti industri tekstil, industri makanan dan industri minuman, sebagai negara agraris maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian pada tahap awal proses pembangunan.³⁸

Indonesia merupakan negara berbasis pertanian dan merupakan penghasil tanaman pangan yang tersebar di seluruh kawasan Indonesia. predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Indonesia sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial. Selain pertanian berbagai komoditi subsektor lainnya yang menjadi andalan yang menghasilkan di Indonesia.

³⁷ Pardin Lasaksi, "ANALISIS PERAN SEKTOR PEMERINTAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN" 1, no. 3 (2023).

³⁸ Luthfi Muta'ali, *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019).

Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia masih tergolong signifikan terutama bila dilihat dari beberapa indikator makro seperti Produk Domestik Bruto (PDB), Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Ekspor. Apabila dilihat dari indikator perdagangan luar negeri, ekspor produk yang berasal dari sektor pertanian juga semakin signifikan peranannya terhadap pola perdagangan internasional Indonesia.

Sebagai sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, fluktuasi pembangunan pertanian terutama dilihat dari kinerja ekspor produk pertanian sangat riskan.³⁹ Fluktuasi ekspor produk sektor pertanian akan sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja, pengurangan jumlah penduduk miskin, kondisi masyarakat yang tercermin dalam pendapatan perkapita, termasuk perolehan devisa negara. Daya saing sektor pertanian perlu terus ditingkatkan guna memberikan landasan yang kuat bagi kinerja ekspor produk sektor pertanian. Pengolahan data statistik pertanian (SP) diselenggarakan oleh badan pusat statistik bekerjasama dengan direktorat jendelara tanaman pangan, kementerian pertanian.

³⁹ Parmadi, Emilia, Zulgani, "Daya Saing Produk Unggulan Sektor Pertanian Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi," dalam *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Volume 13, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm. 78.

TABEL II.1
Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (Ha) Menurut Kecamatan di
Kabupaten Pasaman Barat, 2020

Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang
Sungai Beremas	504	228
Ranah Batahan	3 360	777
Koto Balingka	535	770
Sungai Aur	1 781	1 163
Lembah Melintang	3 498	1 172
Gunung Tuleh	2 138	515
Talamau	6 101	512
Pasaman	4 363	661
Luhak Nan Duo	1 244	415
Sasak Ranah Pasisie	276	115
Kinali	3 704	133
Pasaman Barat	27 505	6 461

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Kabupaten Pasaman

Barat/Food Crops, Holticulture and Animal Husbandry Extention Service of Pasaman Barat

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat yang menjadi subsektor yang memiliki nilai tinggi yang terdapat di antara kecamatan-kecamatan yang ada di pasaman barat adalah subsektor pertanian di bidang padi sawah. Dengan diketahuinya subsektor mana yang menjadi subsektor unggulan, kita bisa memberikan perhatian khusus untuk

meningkatkan produksinya untuk membantu pembangunan perekonomian daerah di Pasaman Barat.⁴⁰

Sektor pertanian yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan perekonomian, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian tidak lepas dari adanya peranan pemerintah yang mendukung dalam perkembangan sektor tersebut, antara lain dengan kebijakan pemerintah membantu dalam merealisasikan investasi atau penanaman modal baik dari pihak asing maupun dari dalam negeri yang akan menjadi pasokan modal bagi sektor pertanian mengembangkan kegiatan usaha nya.

Dengan adanya investasi yang masuk pada sektor pertanian, akan dimanfaatkan untuk perkembangan kegiatan usaha seperti perluasan lahan dan menambah kapasitas produksi yang tentunya akan membutuhkan tenaga kerja sebagai penggerak utama dalam kegiatan usaha pertanian tersebut.⁴¹

Untuk melindungi lahan pertanian dari penggunaan non-pertanian, pemerintah memiliki dasar hukum, yaitu Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, *Pasaman Barat Dalam Angka 2021* (Pasaman Barat, 2021).

⁴¹ Andika Pramana Hardai Hasibuan, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Sumatera Utara," *AGRISAINS : Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* Vol. 1, No. 1 (2019): Hlm. 11.

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B). Pasal 3 UU 41/2009 menyatakan bahwa UU ini dibuat dengan tujuan melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan, mewujudkan kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan, melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani, meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat, meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani, meningkatkan penyediaan lapangan kerja bagi kehidupan yang layak, mempertahankan keseimbangan yang ekologis, dan mewujudkan revitalisasi pertanian.

Dalam pelaksanaannya diatur melalui beberapa peraturan pemerintah, antara lain : PP No.1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi LP2B; PP No. 12 Tahun 2012 tentang insentif PLP2B; PP No. 25 Tahun 2012 tentang Sistem Informasi PLP2B; dan PP No. 30 Tahun 2012 tentang Pembiayaan PLP2B. Lebih teknis lagi diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.140/2/2012 tentang Pedoman Teknis

Kriteria dan Persyaratan Kawasan Lahan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan.⁴²

b) Sektor Kehutanan

Menurut pendapat Spurr, mendefinisikan hutan adalah sekumpulan pohon-pohon ataupun tanaman yang berkayu yang memiliki kerapatan dan luas tertentu yang dapat menghasilkan cuaca setempat dan keadaan ekologis yang berbeda dengan diluarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan menyatakan bahwa pengertian hutan adalah ekosistem yang memiliki bentuk hamparan dan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi jenis perpohonan dengan lingkungan yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁴³

Secara umum hutan dipandang sebagai penyangga kehidupan dan kebudayaan. Pengelolaan hutan yang berkelanjutan akan sulit dilakukan jika tidak melibatkan masyarakat sebagai bagian dari komunitas yang menentukan keberhasilan pengelolaan hutan yang berkelanjutan. Dalam pengelolaan dan pembangunan kehutanan yang berkelanjutan,

⁴² Suharyanto, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali," *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 20, No. 2 : Hlm. 112.

⁴³ Rikardus Syukur, Markus Patiung, dan Diah Tri Hermawati, "ANALISIS SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL YANG BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BANYUWANGI," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 21, no. 1 (23 Juni 2021).

salah satu upaya yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan melibatkan masyarakat yang berada di dalam dan sekitar kawasan hutan.

Cornwall dan Gaventa dalam Dipokusumo menyatakan bahwa partisipasi merupakan sebuah proses pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan.⁴⁴

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan produktivitas kearah kemandirian, maka akan tumbuh dan berkembang kelompok-kelompok di masyarakat sebagai pelaku dan pendukung pembangunan kehutanan. Lembaga kemasyarakatan seperti kelompok tani hutan dengan sistem tatanan yang sudah ada, khususnya yang baik dan konstruktif merupakan salah satu wadah yang mengorganisir dan berfungsi untuk memperkuat tatanan kelembagaan kelompok, baik dalam penyelesaian konflik, peningkatan ekonomi, penguatan tata kelola, dan kapasitas tenurial.

Kelompok tani hutan (KTH) sebagai bagian dari masyarakat, selain sebagai sasaran utama penyuluhan kehutanan saat ini menjadi pelaku utama pembangunan kehutanan di tingkat bawah.

⁴⁴ Enny Insusanty, Eno Suwarno, "Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Kehutanan Di KTH Cahaya Tani Dan Jaya Lestari Desa Belutu Kecamatan Kandis," *Wahana Forestra : Jurnal Kehutanan* Vol. 16, No. 1 (Januari 2021): Hlm. 15.

c) Sektor Perikanan

Sektor perikanan adalah salah satu sektor yang menjadi salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang bergerak dalam bidang perikanan. Sumber daya pada sektor perikanan adalah salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan tentunya memiliki potensi untuk dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional.

Hal ini tentunya karena indonesia memiliki sumber daya yang besar, industri di sektor perikanan berbasis sumber daya nasional.⁴⁵ Perikanan adalah sub sektor yang sangat penting, perikanan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta menarik perhatian dalam hal efisiensi dan distribusi.

Efisiensi yang dimaksud adalah jumlah persediaan (*Stock*) seperti yang di ketahui bahwa indonesia memiliki wilayah laut yang luas, ini menjadi sumber perikanan yang cukup untuk dapat di kembangkan dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Selain efisiensinya distribusi yang di maksud adalah pemanfaatan dari hasil perikanan yang di dapatkan.⁴⁶

⁴⁵ Fitriyani Gaurahman dan I Nyoman Putu Arka, "ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA," t.t.

⁴⁶ Wahyu Hamidi dan Rahmita B Ningsih, "KONTRIBUSI SEKTOR PERIKANAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN PROVINSI RIAU.

Sektor perikanan sendiri mencakup semua termasuk kegiatan perlengkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar ataupun yang di air asin. Komoditasnya meliputi jenis-jenis ikan laut, ikan air tawar, udang, hewan berkulit keras, cumi, hewan lunak, rumput laut dan lainnya.⁴⁷

Sektor perikanan memberikan harapan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup manusia masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan adalah satu bagian dalam kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan nelayan dalam rangka mencapai tujuan pokok dalam pengembangan sektor perikanan.

b. Teori Sektor Unggulan

Menurut Saharuddin, Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan yaitu :

1) Sektor Basis

Sektor Basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian

⁴⁷ Hamidi dan Ningsih.

yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut.

2) Sektor Non Basis

Sektor Non Basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas.⁴⁸

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.⁴⁹ Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogeneous* (tidak bebas tumbuh),

⁴⁸ Vicky Y. Takalumang, dkk, "Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18, No. 01 (2018): Hlm. 6.

⁴⁹ Srikandi Pantow, dkk, "Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15, No. 04 (Tahun 2015): Hlm. 104.

pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fuza Susanti Siregar, (Skripsi, UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2023)	Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatra	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor unggulan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2	Juhanis, Jurnal Plano Madani, Vol. I, No. 1/ 2017	Pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Halmahera Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 sektor ungglan yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan yaitu Pertanian, Perdagangan, dan Angkutan.
3	Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1, 2022	Analisis Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Madiun.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan PDRB terbesar kota madiun 2016-2019 dihasilkan oleh sektor perdagangan yang mencapai 25,93 %, kemudian sektor industri pengolahan 16, 23 % dan sektor informasi 13,12 %.

4	Anggi Aneka Edistian, (Skripsi, Universitas Batanghari Jambi, 2020)	Pengaruh sektor ekonomi unggulan (pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan dan jasa lainnya) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten muaro jambi tahun 2006-2018.	Berdasarkan hasil penelitian dapat di nyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi.
5	Suhada, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2018)	Peranan Sektor Unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu.
6.	Nanda Aulia Ismayanti, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024)	Pengaruh sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam perspektif ekonomi Islam periode tahun 2018-2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah
7	Ikhwan Fajar Dewantoro, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)	Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016	Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa terdapat 3 sektor unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, real Estate, dan administrasi pemerintah. Akan tetapi hanya sektor administrasi pemerintahan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

8	Ghozali Qubro dkk, (Jurnal Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur, 2021)	Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola ekonomi sektor unggulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pola ekonomi sektor non unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
---	--	---	---

Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fuza Susanti Siregar adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya di Kabupaten Pasaman Barat sedangkan penelitian Fuza Susanti Siregar tempat menelitinya di Provinsi Sumatera. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Fuza Susanti Siregar adalah terletak pada variabel dependen dan independennya, yaitu sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi.
2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Juhanis adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya di Kabupaten Pasaman Barat sedangkan penelitian Juhanis tempat penelitiannya di Kabupaten Halmahera Selatan. Sedangkan persamaannya antara penelitian ini dengan penelitian Juhanis adalah terletak pada variabel dependen dan variabel independennya.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian Dwi Rizky Asyafina dan Sri Munjaningsih tempat penelitiannya di Kota Madiun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dwi Rizky Asyafina dan Sri Muljaningsih adalah terletak pada variabel dependen dan variabel independennya.
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anggi Aneka Adistian adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian Anggi Aneka Adistian tempat penelitiannya di Kabupaten Muaro Jambi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anggi Aneka Adistian adalah terletak pada variabel dependen dan variabel independennya.
5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhada adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian Suhada tempat penelitiannya di Kabupaten Indragiri Hulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suhada adalah terletak pada variabel dependen dan variabel independennya.
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nanda Aulia Ismayanti adalah terletak pada tempat penelitian dan jumlah variabel dependennya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian Nanda Aulia Ismayanti tempat penelitiannya di

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Variabel dependen penelitian ini hanya sektor unggulan sedangkan variabel dependen pada penelitian Nanda Aulia Ismayanti yaitu sektor unggulan dan perubahan sektor ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nanda Aulia Ismayanti adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial sektor unggulan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah.

7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ikhwan Fajar Dewantoro adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya terdapat di Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan penelitian Ikhwan Fajar Dewantoro tempat penelitiannya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ikhwan Fajar Dewantoro adalah terletak pada variabel dependen dan variabel independennya.
8. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro dkk adalah terletak pada tempat penelitiannya, dalam penelitian ini tempat penelitiannya di daerah Kabupaten Pasaman Barat sedangkan penelitian Ghozali Qubro dkk terletak di Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Ghozali Qubro dkk adalah terletak pada variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Kerangka berpikir adalah sintesa terkait hubungan antara variable yang disusun dengan berbagai teori yang telah di jelaskan. Peneliti mendapatkan gambaran kerangka pikir sebagai berikut:

Tabel II. 3
Kerangka Pikir



Secara parsial Sektor Unggulan (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebagai variabel dependen. Secara simultan sektor unggulan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang merupakan perkiraan mengenai keterkaitan dua variable atau lebih. Jawaban hipotesis ini disusun oleh peneliti untuk kemudian di buktikan kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.⁵⁰

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

H_{a1} : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

⁵⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Social* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi penelitian dipilih karena ini merupakan badan ataupun instansi yang bertanggungjawab terhadap PDRB Kabupaten Pasaman Barat. Adapun penelitian ini dimulai pada Mei 2024 sampai Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail.⁵¹ Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁵²

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan time series yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data yang

⁵¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

⁵² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

dihimpun adalah data sektor unggulan di Kabupaten Pasaman Barat periode tahun 2010-2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, gejala sesuatu atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu.⁵³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah data Sektor Unggulan di Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2010-2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada di dalam populasi, misalnya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel yang dimana semua anggota populasi sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah data Sektor Unggulan di

⁵³ Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

⁵⁴ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Kabupaten Pasaman Barat yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 14 sampel.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.⁵⁵ Melalui data sekunder, peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang di hadapi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang di ambil peneliti bersumber dari BPS melalui website resmi www.bps.go.id.

Sumber data terdiri dari data sektor unggulan dan data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan di analisis menggunakan program SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti

⁵⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Hlm. 148.

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dan juga menjelaskan tentang penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang diagram lingkaran, pictogram, penjelasan, kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang simpang buku.⁵⁶

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang menghasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara umum.

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan nilai residual tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka H_0 diterima dan nilai residual berdistribusi normal.

3. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Regresi Linear Sederhana merupakan suatu statistik yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi berguna untuk

⁵⁶ Rahmad, *Statistika Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). Hlm. 29.

mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.⁵⁷ Adapun model regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = variabel terikat

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

a = konstanta

4. Uji Hipotesis

a. Uji t Statistika

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

Ho = Ketika Variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat

Ha = Ketika variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (signifikan) > 0,05 (a) Maka Ho diterima
- 2) Jika probabilitas (signifikan) < 0,005 (a) maka ditolak dan Ha diterima

⁵⁷ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm. 5.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 menjelaskan seberapa besar peranan variabel bebas terhadap variabel terikat, semakin besar R^2 maka semakin besar pula peranan variabel dalam memaparkan variabel terikat. Nilai R^2 berkisar antara 0-1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pasaman Barat salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No.38 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan ibu kota kabupaten di Simpang Ampek. Adalah sebuah Jorong di Nagari Lingkuang Aua.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari 3 (tiga) kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan UU Nomor 38 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat dengan luas wilayah 3.864,02 km², jumlah penduduk 449.677 jiwa (2024), dengan administrasi pemerintahan yang meliputi 11 kecamatan dan 90 nagari.

Secara geografis Kabupaten Pasaman Barat terletak diantara 00° 33' Lintang Utara sampai 00° 11' Lintang Selatan dan 99° 10' sampai 100° 04' Bujur Timur.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki batas wilayah, yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Agam. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara dan Samudera Hindia.

Secara umum topografi daerah Kabupaten Pasaman Barat adalah datar dan sedikit bergelombang, sedangkan daerah bukit dan bergunung hanya terdapat

di Kecamatan Talamau dan Gunung Tuleh. Ketinggian daerah bervariasi dari 0 sampai 913 meter di atas permukaan laut. Wilayah datar dengan kemiringan 0-3%, datar bergelombang dengan kemiringan 3-8%, berombang dan bergelombang dengan kemiringan lereng 8-15% serta wilayah bukit bergunung dengan kemiringan lereng di atas 15%.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Sektor Unggulan

Tabel IV.1
Data Sektor Unggulan Kabupaten Pasaman Barat

Tahun	Sektor Unggulan
2010	6.6
2011	6.9
2012	5.53
2013	4.98
2014	4.96
2015	4.2
2016	3.06
2017	3.58
2018	5.12
2019	3.61
2020	-1.34
2021	3.83
2022	2.72
2023	3.82

Sumber : BPS

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa Sektor Unggulan di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2010 sebesar 6.6, sektor pada tahun 2011 meningkat menjadi 6.9, sektor pada tahun 2012 menurun menjadi 5.53, sektor pada tahun 2013 menurun menjadi 4.98, sektor pada tahun 2014 yaitu 4.96, sektor pada tahun 2015 menjadi 4.2, sektor pada tahun 2016 menurun menjadi 3.06, sektor pada tahun 2017 menjadi 3.58, sektor pada tahun 2018 meningkat menjadi 5.12, sektor 2019 menurun menjadi 3.61, sektor pada tahun 2020 menurun menjadi -1.34, sektor 2021 meningkat menjadi 3.83, sektor pada tahun 2022 menurun menjadi 2.72, sektor 2023 meningkat menjadi 3.82.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Sektor Unggulan di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2011 merupakan tahun yang menghasilkan pendapatan tertinggi yaitu sebesar 6.9%, sedangkan pada tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki penghasilan terendah yaitu sebesar -1.34%.

2. Data Pertumbuhan ekonomi

Tabel IV.2
Pertumbuhan ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	6.04
2011	6.33
2012	6.33
2013	6.4

2014	6.04
2015	5.7
2016	5.34
2017	5.34
2018	5.21
2019	4.45
2020	-1.36
2021	3.75
2022	4.13
2023	4.33

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2010 yaitu 6.04, pertumbuhan ekonomi 2011 menjadi 6.33, pertumbuhan ekonomi 2012 menjadi 6.33, pertumbuhan ekonomi 2013 menjadi 6.4, pertumbuhan ekonomi 2014 menjadi 6.04, pertumbuhan ekonomi 2015 menurun menjadi 5.7, pertumbuhan ekonomi 2016 menjadi 5.34, pertumbuhan ekonomi 2017 menjadi 5.34, pertumbuhan ekonomi 2018 menjadi 5.21, pertumbuhan ekonomi 2019 menurun menjadi 4.45, pertumbuhan ekonomi 2020 menurun menjadi -1.36, pertumbuhan ekonomi 2021 meningkat menjadi 3.75, pertumbuhan ekonomi 2022 meningkat menjadi 4.13, pertumbuhan ekonomi 2023 meningkat menjadi 4.33.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2013 merupakan tahun yang laju pertumbuhan Ekonominya paling tinggi yaitu sebesar 6.4%, sedangkan pada tahun 2020 merupakan tahun yang laju pertumbuhan ekonomi paling rendah yaitu sebesar -1.36%

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel IV.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sektor Unggulan	14	-1.34	6.90	4.1121	1.99882
Pertumbuhan Ekonomi	14	-1.36	6.40	4.8607	1.98884
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas sektor unggulan memiliki nilai minimum sebesar -1.34 dan maksimum sebesar 6.90. Rata-rata (mean) untuk sektor unggulan adalah 4.1121, dengan standar deviasi 1.9982, yang menunjukkan variasi yang cukup tinggi dalam nilai sektor unggulan ini di antara sampel yang ada.

Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai minimum sebesar -1.36 dan maksimum sebesar 6.40. Rata-rata (mean) untuk pertumbuhan ekonomi

adalah 4.8607, dengan standar deviasi 1.9884, yang juga menunjukkan adanya variabilitas dalam data pertumbuhan ekonomi yang cukup besar.

2. Uji Normalitas

Tabel IV.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85865817
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.116
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Sig > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 maka nilai residual tersebut normal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi Data Panel adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.

Tabel IV.5**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.832	.694		2.639	.022
Sektor Unggulan	.749	.153	.816	4.896	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan analisis data regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 1.832 + 0.749$$

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.832 artinya apabila variabel Sektor Unggulan konstan atau 0 maka Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1.832.
2. Koefisien regresi variable Sektor Unggulan sebesar 0.749 artinya apabila variabel sektor unggulan meningkat 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0 .749 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya sektor unggulan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Linearitas

Tabel IV.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi * X_New	Between Groups	(Combined) Linearity	20.677	5	4.135	8.210	.005
		Deviation from Linearity	16.589	1	16.589	32.935	.000
			4.088	4	1.022	2.029	.183
	Within Groups		4.029	8	.504		
	Total		24.707	13			

Dapat diketahui jika nilai deviation from linearity $> 0,05$ atau $0.183 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan jika variabel X dengan Y di dalam penelitian ini adalah linear.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah ada model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dengan kaidah pengujian yaitu :

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel IV.7

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.832	.694		2.639	.022
	Sektor Unggulan	.749	.153	.816	4.896	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Bahwa t_{hitung} untuk sektor unggulan sebesar 2.639. Sedangkan t_{tabel} dengan $df = n-2$ atau $14-2 = 12$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.17881$. Atau $(2.639 > 2.17881)$ dengan nilai Sig. $0,022 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif antara sektor unggulan dengan pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen amat bebas.

Tabel IV.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.639	.82879	.934

a. Predictors: (Constant), Sektor Unggulan

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square = 0.666. Besaran nilai tersebut berarti perubahan nilai variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh variabel sektor unggulan = 0.666 atau 66.6%. Sedangkan sisanya, $100\% - 66.6\% = 33.4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti pada penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun Penelitian ini berjudul Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menggunakan

regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel dependen.

$$Y = 1.832 + 0.749$$

Nilai konstanta sebesar 1.832 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.832 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Sektor Unggulan sebesar 0.749% artinya apabila variabel Sektor Unggulan mengalami kenaikan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.749%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara sektor unggulan dengan pertumbuhan ekonomi, semakin meningkat sektor unggulan maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat.

Teori basis dan non basis ekonomi suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membanding perannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional.

Berdasarkan hasil uji t hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar 2.639 sehingga $t_{hitung} (2.639) > t_{tabel} (2.17881)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Ghazali Qubro, Sri Muljaningsing dan Kiky Asmara sektor unggulan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi memiliki pengaruh positif atau signifikan dalam PDRB Kabupaten Banyuwangi.

Menurut teori sebagaimana dalam pembahasan bab II dalam sebuah buku yang berjudul *The Principle Of Political Economy And Taxation*. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat pada periode tahun 2010-2023.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian agar penelitian ini dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Keterbatasan data yang diperoleh peneliti, yang mana peneliti hanya memperoleh data selama tahun 2010-2023.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil analisis regresi sederhana dalam persamaan penelitian ini adalah nilai konstanta sebesar 1.832 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.832 satuan. Nilai koefisien regresi variabel Sektor Unggulan sebesar 0.749% artinya apabila variabel Sektor Unggulan mengalami kenaikan 1 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0.749%.
2. Berdasarkan tabel diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.666%. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi dapat diterangkan oleh variabel sektor unggulan sebesar 66,6%.
3. Berdasarkan hasil uji t hasil nilai Sektor Unggulan diperoleh sebesar 2.639 sehingga $t_{hitung} (2.639) > t_{tabel} (2.17881)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Persamaan regresi sederhana yang di peroleh pada penelitian ini adalah
 $Y = 1.832 + 0.749$

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sektor unggulan di Kabupaten Pasaman Barat, seperti Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Perdagangan, Bangunan, dan Jasa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dampak sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat :

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat mengalami pertumbuhan positif secara umum.
2. Sektor pertanian, kehutanan, perikanan berkontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat.
3. Sektor perdagangan besar dan kecil juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat.
4. Sektor jasa lainnya dan sektor informasi dan komunikasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman Barat.
5. Sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran berkembang pesat.
6. Sektor pertanian menjadi andalan bagi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat.

Dampak positif Pertumbuhan Ekonomi seperti : tingkat produksi yang meningkat, tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat, meningkatnya nilai-nilai sosial masyarakat, meningkatnya konsumsi masyarakat.

Dampak negatif Pertumbuhan Ekonomi seperti : peningkatan polusi, habisnya sumber daya alam, ledakan populasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat” ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti :

1. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam membantu pertumbuhan ekonomi yang tinggi di wilayah-wilayah Kabupaten Pasaman Barat dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Diharapkan kepada pemerintah di Kabupaten Pasaman Barat kiranya konsentrasi kegiatan ekonomi lebih merata di setiap wilayah di Kabupaten Pasaman Barat agar sektor unggulan di daerah menurun dan menciptakan laju pertumbuhan ekonomi maju dan merata.

Daftar Pustaka

- Achmad Zaini. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*,. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 9, No. 1, April 2008.
- Andika Pramana Hardai Hasibuan, dkk. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Sumatera Utara." *AGRISAINS : Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* Vol. 1, No. 1, 2019.
- Ari Kristin Prasetyoningrum, U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *EQUILIBRUM : Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 6, Nomor 2, 2018.
- Delima Sari Lubis, dkk. "Determinasi Kemiskinan Di Sumatera, Analisis Empiris Terhadap Faktor Demografi, Kesehatan, Pendidikan, IPM, Dan PDRB (2019-2023)." *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3, No. 2, Juli 2024.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Bogor: Halim, 2007.
- Dhiya Salsabila Todi, dkk. "Pengaruh TPAK, Pendidikan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se- Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Islam* Vol. 7, No. 2, 2025.
- Endang Sri Sudalmi. "Pembangunan Pertanian Berkelanjutan." *Jurnal Inovasi Pertanian* Vol. 9, No. 2, September, 2010.
- Enny Insusanty, Eno Suwarno. "Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Usaha Kehutanan Di KTH Cahaya Tani Dan Jaya Lestari Desa Belutu Kecamatan Kandis." *Wahana Forestra : Jurnal Kehutanan* Vol. 16, No. 1, Januari 2021
- Erika Feronika Br Simanungkalit. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal Of Management* Vol. 13, No. 3, 2020.
- . "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal Of Management* Vol. 13, No. 3, 2020.
- Fauziah Delsa Putri, Azmi Fitria. "Perkebunan Kelapa Sawit Dan Kehidupan Perekonomian Di Pasaman Barat." *Kronologi* Vol. 3, No.1, 2021.
- Fhino Andrea Christy, Priyo Hari Adi. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal dan Kualitas Pembangunan Manusia*. The 3rd National Conference UKWMS, 2009.
- Gaurahman, Fitriyani, dan I Nyoman Putu Arka. "Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika".
- Hamidi, Wahyu, dan Rahmita B Ningsih. "Kontribusi Sektor Perikanan Dalam Peningkatan Perekonomian Provinsi Riau".
- Heri Yulianto. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi".
- Indra Suhendra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan : Sebuah Potret Dari Indonesia*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

- Iqbal. "Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1, No. 1, Desember 2020.
- Irma Yulianti. *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Social*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Laode Amdan dan Muhammad Rafii Sanjani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol, No. 1, Agustus 2023.
- Lasaksi, Pardin. "ANALISIS PERAN SEKTOR PEMERINTAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN" 1, no. 3, 2023.
- Luthfi Muta'ali. *Dinamika Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*.
- Muljanto, Muhammad Agus. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Sidoarjo." *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK* 5, no. 2, 22 Desember 2021.
- Nina Yulianti. *Menapak Jejak Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Nurchaya Ning Tyas. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014." *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2017.
- Nyanyu Fadilah Fabiany. "Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Provinsi Jambi Tahun 2020." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 10, No. 03, Desember 2021.
- Priadana. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Rachmat Hendayana. "Informatika Pertanian." *Jurnal Ekonomi* Volume 12, Desember 2020.
- Rahardjo Adisasmita. *Ekonomi Archipelago*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Rahmad. *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rizal Muttaqim. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol. 1, No. 2, November 2018.
- Robinson Tarigan. *M. R. P, Ekonomi Regional, Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rosita Wahyuningtyas, dkk. "Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB." *Jurnal Gaussian* Volume 2, Nomor 3, 2013.
- Rukiah Lubis, dkk. "Analisis Kontribusi dan Interaksi Antara Inflasi, Ekspor, impor, dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dengan Pendekatan Vector Auto Regression (VAR)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* Vol. 11, No. 2, Agustus 2023.
- Rukiah, Ulan Dari Daulay. "Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia : Tinjauan Ekonomi Syariah." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Kemiskinan* Vol. 08, No. 1, Juni 2022.

- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2016.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Saridin Saridin, dkk. “Tata Kelola Sumberdaya Pertanian Berbasis Kelompok Tani Tanaman Pangan Di Kabupaten Pasaman Barat.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 7, No. 3, 2022.
- Sjafrizal,. *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Srikandi Pantow, dkk. “Analisis Potensi Unggulan Dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian Di Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 15, No. 04, Tahun 2015.
- Sugiyono. , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharyanto, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Provinsi Bali.” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 20, No. 2.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Syukur, Rikardus, Markus Patiung, dan Diah Tri Hermawati. “Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 21, no. 1, Juni 2021.
- Vicky Y. Takalumang, dkk. “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 18, No. 01, 2018.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2019.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zainal Abidin. “Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi Telah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Konvensional Dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* Vol. 1, No. 2, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Anhar
Nim : 2040200024
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Talang Kuning, 04 Maret 2002
Agama : Islam
Anak ke : 3 (Tiga)
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/ Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Talang Kuning, Kec. Gunung Tuleh, Kab.
Pasaman Barat
E-mail : Anharlubis945@gmail.com
No. Hp : 082283374709

B. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Azwar
Pekerjaan : -
Ibu : Zuryati
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Talang Kuning, Kec. Gunung Tuleh, Kab.
Pasaman Barat.

C. Pendidikan

1. SD Negeri 03 Gunung Tuleh (2007-2014)
2. Madrasah Syanawiyah Negeri Gunung tuleh (2014-2017)
3. SMA Negeri 01 Gunung Tuleh (2017-2020)
4. Tahun 2020 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

D. Motto Hidup

“Membahagiakan Orang Tua”

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Sektor Unggulan Kabupaten Pasaman Barat

Tahun	Sektor Unggulan
2010	6.6
2011	6.9
2012	5.53
2013	4.98
2014	4.96
2015	4.2
2016	3.06
2017	3.58
2018	5.12
2019	3.61
2020	-1.34
2021	3.83
2022	2.72
2023	3.82

Sumber : BPS

Pertumbuhan ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	6.04
2011	6.33
2012	6.33
2013	6.4
2014	6.04
2015	5.7
2016	5.34
2017	5.34
2018	5.21
2019	4.45
2020	-1.36
2021	3.75
2022	4.13
2023	4.33

Sumber : BPS

Lampiran II

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sektor Unggulan	14	-1.34	6.90	4.1121	1.99882
Pertumbuhan Ekonomi	14	-1.36	6.40	4.8607	1.98884
Valid N (listwise)	14				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85865817
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.116
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Ekonomi * X_New	Between Groups	(Combined) Linearity	20.677	5	4.135	8.210	.005
		Deviation from Linearity	16.589	1	16.589	32.935	.000
			4.088	4	1.022	2.029	.183
	Within Groups		4.029	8	.504		
	Total		24.707	13			

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.832	.694		2.639	.022
Sektor Unggulan	.749	.153	.816	4.896	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.639	.82879	.934

a. Predictors: (Constant), Sektor Unggulan

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Distribusi Nilai t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837

67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Distribusi r tabel statistik

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568

81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375